

**PSIKOLOGI EKSTENSIALISME PADA BOTCHAN 『坊っちゃん』**  
**DALAM NOVEL *BOTCHAN* 『坊っちゃん』 KARYA NATSUME SOOSEKI (夏目漱石)**

**1. Astri Maulida**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[poenya\\_as3@yahoo.com](mailto:poenya_as3@yahoo.com)

**2. Dra. Nise Samudra Sasanti. M, Hum**

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang psikologi eksistensialisme pada Botchan 『坊っちゃん』 dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石) dengan menitik beratkan pada psikologi khususnya psikologi eksistensialisme. Natsume Sooseki merupakan salah satu pengarang karya sastra yang banyak menampilkan konflik-konflik didalam ceritanya. Keistimewaan Natsume Sooseki sebagai penulis roman meliputi tiga macam roman yaitu realistik, impresionistik, dan ekspresionistik. Dalam tiga hal itu Natsume Sooseki mencapai hasil yang memuaskan.

Adapun rumusan permasalahan yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kebersamaan, cinta, dan pertentangan yang dialami pada botchan dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石).
2. Bagaimana kesepian dan keterasingan yang dialami pada botchan dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada, kemudian menganalisisnya sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石) data penelitian berjumlah 15 data, berupa penggalan kalimat mengenai (1) kebersamaan, cinta, dan pertentangan (2) kesepian dan keterasingan yang terdapat dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石).

**Kata Kunci** : psikologi eksistensialisme, kebersamaan, cinta dan pertentangan, kesepian dan keterasingan

**Abstract**

This study discusses the psychological analysis on the main character in the novel *Botchan* "坊っちゃん" by Natsume Sooseki (夏目漱石) by focusing on the psychology of existential psychology in particular, to the existence of *Botchan* character seem real. With existentialism Similarly, ideology does not depart from human nature as a result of the sheer innate and environment as a major supporter, but fate itself or form of existence, and the responsibility for that choice and existence.

The formulation of the problems that the researchers propose is as follows:

How togetherness, love, and conflict experienced by the main character in the novel *Botchan* *Botchan* "坊っちゃん" by Natsume Sooseki (夏目漱石).

How loneliness and alienation experienced by the main character in the novel *Botchan* *Botchan* "坊っちゃん" by Natsume Sooseki (夏目漱石)

This research uses descriptive method of analysis, which describes the existing data, and then analyze them according to the purpose of research. Sources of data in this study is novel *Botchan* "坊っちゃん" by Natsume Sooseki (夏目漱石) totaling 18 data research data, in the form of fragments of sentences about (1) togetherness, love, and conflict (2) loneliness and alienation in the novel *Botchan* "坊っちゃん" by Natsume Sooseki (夏目漱石).

Keywords: psychology existentialism, togetherness, love and conflict, loneliness and alienation,

## PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra mempunyai hubungan yang erat, karena sastra tidak pernah ada tanpa adanya bahasa. Seperti yang dikatakan oleh Sumardjo dan Saini K.M (1991:3) sastra adalah pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona.

Dalam penelitian ini, novel yang akan dibahas adalah novel dari pengarang berkebangsaan Jepang, yaitu Natsume Sooseki (夏目漱石) yang berjudul *Botchan* 『坊っちゃん』. Di dalam kesusastraan Jepang novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Soseki (夏目漱石) adalah seorang sastrawan Jepang yang juga merupakan peletak dasar pemikiran sastra Jepang modern dan juga sebagai budayawan yang turut memberikan arah dan warna pada perkembangan kehidupan budaya bangsanya Pratidina, 2009.

Aspek psikologi merupakan salah satu aspek yang cukup berpengaruh pada karya sastra. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa manusia sehingga objeknya adalah manusia. Sastrawan dapat memasukkan unsur psikologi tentang dirinya sendiri atau manusia yang lain dalam karya

sastranya. Sastra sebagai ungkapan yang spontan dari perasaan manusia yang mendalam memerlukan unsur psikologi untuk mengetahui dan memahami perasaan manusia. Perasaan manusia dalam karya sastra dibangun oleh para pengarang dengan memberikan konflik dalam karyanya (Wellek & Warren, 1990:90). Sebuah fiksi harus mengandung konflik dan keterangan, khususnya yang di alami oleh tokoh utama (Nurgiyantoro,1998:179).

Novel *Botchan* menceritakan tentang pemberontakan seorang guru muda terhadap "sistem" di sebuah sekolah desa. Sebuah sekolah menengah di Shikoku membutuhkan guru matematika. Gajinya empat puluh yen sebulan. *Botchan* 『坊っちゃん』 awalnya tidak punya keinginan untuk menjadi guru, ataupun bayangan tinggal di pedesaan.

Dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 Natsume Sooseki (夏目漱石) menampilkan suatu keadaan masyarakat pada jaman Meiji, yaitu masyarakat yang transisi, peralihan dari alam feodal ke alam modern seperti sekarang ini. Selain itu Natsume Sooseki juga menampilkan unsur sejarah seperti misalnya mangkatnya kaisar Meiji dan bunuh diri Jendral Nogi.

Alasan lain dari penelitian yang menganalisis tentang psikologi pada novel *Botchan* 『坊っちゃん』 khususnya psikologi eksistensialisme pada botchan 『坊っちゃん』. Oleh sebab itu, akan diteliti secara lebih dalam mengenai psikologi eksistensialisme. Peneliti menitikberatkan psikologi eksistensialisme pada Botchan 『坊っちゃん』 dengan maksud agar eksistensi tokoh utama tampak nyata. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan acuan psikologi eksistensialisme bersamaan dengan konsep-konsep pendukung keberadaan manusia sebagai subyek dan sekaligus objek dalam jalinan dialektis. Sehingga peneliti memberi judul psikologi eksistensialisme pada Botchan 『坊っちゃん』 dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Soseki (夏目漱石).

Selain itu alasan lain yang mendasari peneliti untuk memilih novel *Botchan* 『坊っちゃん』 sebagai sumber penelitian yaitu Alan ( dalam Pratidina, 2009:8) mengatakan bahwa kisah *Botchan* 『坊っちゃん』 telah sering kali didramatisasi, terutama untuk konsumsi televisi. Kisah tersebut biasa ditayangkan di musim panas, dan memang ada suatu atmosfer di dalamnya yang menebarkan aroma musim panas Jepang seperti *Chuusingura* dengan musim dingin Jepang-nya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui tentang

kebersamaan, cinta dan pertentangan yang dialami tokoh utama Botchan 『坊っちゃん』 dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石). Yang kedua Untuk mengetahui tentang kesepian dan keterasingan yang dialami tokoh utama Botchan 『坊っちゃん』 dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石).

### **Psikologi Eksistensialisme**

Para tokoh eksistensialisme menolak sebutan eksistensialisme sebagai suatu aliran atau sistem di dalam filsafat. Sebaliknya, mereka lebih suka menyebut eksistensialisme sebagai suatu pendekatan filosofis terhadap realitas, khususnya realitas manusia, atau sikap baru yang mencoba melengkapi kecenderungan-kecenderungan lain yang ada dalam psikologi. Secara lengkap eksistensi memiliki makna manusia berdiri sebagai dirinya dengan keluar dari diri sendiri. Maksudnya ialah manusia sadar bahwa dirinya ada. Dalam pemikiran ini jelas bahwa manusia dapat memastikan diri bahwa dirinya ada. Untuk memahami manusia dalam kenyataan sehari-hari, mengamati manusia sebagaimana dia tampil dan menampakkan diri sebagai fenomena, dan bukan mereduksinya ke dalam abstraksi-abstraksi (E Koeswara, 1987: 2).

Perhatian umum yang menyatukan semua ahli eksistensialisme adalah komitmen pada kebebasan manusia, dan penolakan atas semua bentuk determinisme yang mencirikan pendekatan eksistensial. Perhatian kaum eksistensialis terhadap kebebasan, sebagaimana Warnock (dalam Helen Graham, 1980: 2) yang menunjukkan,

tidak bersifat abstrak namun praktis seperti juga tujuan utamanya bukan sekedar mengkaji sifat kebebasan tetapi mengalaminya, dan menunjukkan kepada orang bahwa mereka bebas untuk memilih “tidak hanya apa yang akan dilakukan pada kesempatan tertentu, tetapi apa yang dianggap bernilai dan bagaimana hidup”. Eksistensialisme, mengakui bahwa pencarian manusia akan keberadaan yang sejatinya menghadapi perlawanan.

Tema-tema eksistensialisme dijadikan titik tolak pemikiran filosofis para eksistensialis. Bagi para pakar psikologi eksistensial, tema-tema eksistensialisme tidak saja dijadikan titik tolak kegiatan praktis. Jadi keberadaan tema-tema eksistensialisme sangat penting bagi eksistensial.

E. Koeswara (1987:15-18) mengelompokkan tema-tema eksistensialisme sebagai berikut:

1. kebersamaan, cinta dan pertentangan
2. kesepian dan keterasingan
3. kematian

#### **Kebersamaan, Cinta dan pertentangan**

Kebersamaan adalah ciri dari eksistensial tentang keberadaan manusia. Keberadaan manusia adalah keberadaan bersama demikian kata Heidegger (Koeswara,1987:15).

Maslow berpendapat bahwa kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ( need for love and belongingness) merupakan kebutuhan yang mendorong individu mengadakan ikatan emosional dengan individu lain, baik yang sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga atau

di lingkungan masyarakat ( Koeswara, 1986:122). Untuk pertentangan, tokoh eksistensial Sartre memandang bahwa hubungan manusia berintikan pada pertentangan. Hubungan yang berbentuk relasi, ‘aku’- ‘kamu’ dapat berubah jadi ‘ kita ‘ kalau ada pihak ketiga yang ditentang atau menentang.

#### **Kesepian dan Keterasingan**

Konsep-konsep yang tercakup dalam bahasan kesepian dan keterasingan antara lain kekosongan, kehampaan eksistensial, frustrasi eksistensial, dan kecemasan. Hal ini disebabkan kondisi individu yang mengalami kekosongan tidak lagi mengenali keinginan-keinginannya dan tidak lagi memiliki kekuasaan terhadap sesuatu yang terjadi dan dialaminya ( Koeswara,1987:29).

Soerjanto dan K. Bartens (dalam Koeswara, 1983: 51) mengatakan bahwa dalam kesepian itu orang tidak mampu untuk menghayati hubungan dengan orang lain diiringi terputusnya hubungan yang sungguh dengan masyarakat, dengan alam, dan dengan Tuhan.

#### **METODE**

Metode adalah Prosedur atau alat yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang dikehendaki. Metode penelitian sebagai alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data. Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis aspek psikologi tokoh utama (Botchan) dalam novel (Botchan) karya Natsume Sooseki adalah metode analisis deskriptif. Sumber data yang dipakai dalam

penelitian ini adalah sumber data tertulis atau kepustakaan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi yaitu mengumpulkan data, dan teknik konsultatif yaitu mengkonsultasikan data yang telah diperoleh dengan teori yang terdapat pada kajian pustaka.

Untuk menganalisis dipergunakan metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan pada saat seluruh data sudah terkumpul semua. Hasil data yang diperoleh dianalisis, mendeskripsikan hasil analisis data, menyimpulkan hasil analisis data, dan melaporkan hasil penelitian beserta kesimpulannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石) peneliti menganalisis psikologi eksistensialisme yang bertemakan tentang

- 1). Kebersamaan, cinta, dan pertentangan
- 2). Kesepian dan Keterasingan

Psikologi eksistensialisme yang terdapat dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石) antara lain (1) kebersamaan, cinta, dan pertentangan (2) kesepian dan keterasingan. Untuk menganalisis psikologi pada Botchan 『坊っちゃん』 yang terdapat pada novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石) peneliti mengacu pada teori Koeswara (1987: 15-18). Psikologi eksistensialisme pada tokoh Botchan

memiliki beberapa data yang telah di teliti, peneliti mengelompokan data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tentukan. Dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石) tokoh utama mengalami beberapa psikologi eksistensialisme terhadap orang lain ataupun dirinya sendiri, antara lain kebersamaan, cinta dan pertentangan yang terdapat pada rumusan masalah yang pertama yang menjelaskan adanya eksistensialisme kebersamaan tokoh utama pada tokoh Kiyoko wanita tua yang selama ini tinggal di rumahnya, eksistensialisme cinta tokoh utama Botchan terhadap Kiyoko dan eksistensialisme pertentangan tokoh utama terhadap pekerjaannya.

Selain eksistensialisme yang telah di jelaskan di atas, dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石) juga terdapat jenis eksistensialisme kesepian dan keterasingan pada botchan sehingga peneliti mengumpulkan beberapa data yang dapat menjelaskan tentang rumusan masalah yang ke dua. Pada rumusan masalah yang kedua peneliti juga menggunakan teori dari Koesworo (1987: 16) yang menjelaskan tentang pengertian dari eksistensialisme kesepian dan keterasingan pada *Botchan* 『坊っちゃん』. Tokoh utama Botchan mengalami eksistensialisme kesepian antara lain pada saat Botchan 『坊っちゃん』 tinggal jauh dari Kiyoko dan tokoh utama Botchan 『坊っちゃん』 mengalami keterasingan pada saat bekerja dan tinggal di desa Omori yang letaknya jauh dari kota Tokyo.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 karya Natsume Sooseki (夏目漱石) ini terungkap adanya psikologi eksistensialisme yang tercermin dari tokoh utamanya. Hasilnya sebagai berikut :

1. Kebersamaan, cinta, dan pertentangan pada Botchan berupa 11 data yang meliputi kebersamaan pada tokoh Kiyoko wanita tua yang selama ini tinggal di rumahnya, eksistensialisme cinta tokoh utama Botchan terhadap Kiyoko dan eksistensialisme pertentangan tokoh utama terhadap pekerjaannya.
2. Kesepian dan keterasingan pada Botchan berupa 4 data yang meliputi kesepian antara lain pada saat Botchan 『坊っちゃん』 tinggal jauh dari Kiyoko dan tokoh utama Botchan 『坊っちゃん』 mengalami keterasingan pada saat bekerja dan tinggal di desa Omori yang letaknya jauh dari kota Tokyo.

### Saran

Peneliti telah mendeskripsikan tentang beberapa pengertian mengenai Psikologi Eksistensialisme Pada Botchan 『坊っちゃん』 Dalam Novel *Botchan* 『坊っちゃん』 Karya Natsume Sooseki (夏目漱石) di harapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai kajian psikologi yang terdapat dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 . Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai pengertian dari psikologi dan macam-macam psikologi yang dialami oleh tokoh utama yang terdapat dalam novel *Botchan* 『坊っちゃん』 . Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti

mengenai psikologi eksistensialisme. Peneliti sangat berharap ada penelitian lain yang menganalisis novel *Botchan* 『坊っちゃん』 dari segi lainnya. Antara lain yang dapat di gunakan sebagai bahan penelitian mengenai latar, tokoh penokohan, alur dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Ed. 1990. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju
- Barnes, H. E. 1959. *Humanistic Existentialism: The Liberature of Possibility*. Lincoln: University of Nebraska Press
- Bertens, K. (Ed). 1987. *Fenomenologi Eksistensial*. Jakarta: Gramedia
- Drijarkara, Sj. 1981. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan
- Endraswara, Suwandi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Graham, Helen. 1980. *The Human Face of Psychology*: Open University Press
- Hamersma, Hary. 1985. *Filsafat Eksistensi Karl Jaspers*. Jakarta: Gramedia.
- Hardjana, Andre. 1994, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Kartini, Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Mandar Maju

- Koewara, E. 1987. *Psikologi Eksistensial Sebuah Pengantar*. Bandung: Eresco
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Flores NTT Indonesia: Nusa Indah
- Misiak, Henryk, Pd. D & Sexton, Staudt, Virginia, Ph. D. 1988. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik Suatu Survey Historis*. E, Koeswara. Penerjemah. Bandung: Eresco
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pratidina, Indah S. 2009. *BOTCHAN*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nadjid, M. 2003. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press
- Natsume, Sooseki. 1906. *BOTCHAN*. Terjemahan Oleh Pratidina, Indah Santi. A Modern Classic Botchan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiantoro, Burhan. 1995, *teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Semi, Attar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia
- Teeuw, A. 1984, *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Tim penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penelitian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press
- Warnock, M. 1970. *Existensialism*. Oxford: Oxford University Press. Cetak Ulang. 1979
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan*. Melani Budianta, Penerjemah. Jakarta: Gramedia.
- Yalom, I. D. 1980. *Existential Psychotherapy*. New York: Basic Books.